|  |  |
| --- | --- |
| **Membangun budaya literasi membaca dengan memanfaatkan pojok baca di SMP Khairul Huda, Kecamatan Kaloran Serang.**  Ombi Romli1, Arta Rusidarma Putra2  1)Bina Bangsa University  2) Bina Bangsa University  \*Corresponding author  Email : ombi.romli250282@gmail.com | **Abstract**  *The partner involved in this activity is Khairul Huda Junior High School, Kaloran Serang District. The problem faced by the partner school is low student interest in reading. To overcome this problem, the government has launched the School Literacy Movement (GLS) which is expected to increase students' interest in reading while building a culture of literacy in the school environment. However, not all schools have been able to implement it according to the guidelines provided. Some of the problems faced include inadequate facilities and infrastructure, limited time and reading materials. The solution offered is to create a reading corner to improve student literacy which is expected to attract students to read more often. In addition, by donating textbooks to increase students' enthusiasm for reading. The purpose of this Community Partnership Program (PKM) is to develop students' reading literacy in order to support the School Literacy Movement (GLS) through books and reading trees. Assistance activities in making this classroom reading corner will be carried out by the PKM team together with the grade 2 teacher. Activities include preparing the classroom that will be used as a reading corner, collecting the necessary materials, procuring books to be donated, and the teacher's role in the assistance.* *The PKM team also donated books for the junior high education level and learning reference books to fill the bookshelves in the reading corner that will be created. The result of this activity is expected that the reading corner can be an example for other schools to create similar reading corners to increase students' interest in reading. In addition, the donated books are expected to be useful for teachers and students, and make a positive contribution to the school as a whole*  ***Keywords*:** *Literacy; Reading Corner; Junior High School*  **Abstrak**  Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah SMP Khairul Huda Kecamatan Kaloran Serang. Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra adalah rendahnya minat baca siswa. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa sekaligus membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Namun, belum semua sekolah mampu melaksanakannya sesuai dengan pedoman yang diberikan. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain sarana dan prasarana yang kurang memadai, terbatasnya waktu dan bahan bacaan. Solusi yang ditawarkan adalah membuat pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa yang diharapkan mampu menarik minat siswa untuk lebih sering membaca. Selain itu, dengan menyumbangkan buku pelajaran agar semangat membaca siswa semakin tinggi. Tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah mengembangkan literasi membaca siswa dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui buku dan pohon baca. Kegiatan pendampingan dalam pembuatan pojok baca kelas ini akan dilakukan oleh tim PKM bersama guru kelas 2. Kegiatan meliputi persiapan ruang kelas yang akan dijadikan pojok baca, pengumpulan bahan yang diperlukan, pengadaan buku yang akan disumbangkan, serta peran guru dalam pendampingan tersebut. Tim PKM juga menyumbangkan buku untuk jenjang pendidikan menengah pertama dan buku referensi belajar untuk mengisi rak buku di pojok baca yang akan dibuat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan agar pojok baca dapat menjadi contoh bagi sekolah lain untuk membuat pojok baca serupa guna meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, buku yang disumbangkan diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa, serta memberikan kontribusi positif bagi sekolah secara keseluruhan.  **Kata Kunci:** Literasi; Pojok Baca; Sekolah Menengah Pertama |
| *Received: Month day, year / Accepted: Month day, year / Published Online: Month day, year* | |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang diberikan harus memiliki tujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kemampuan membaca dan memahami informasi sehingga dapat menghadapi tantangan yang akan dihadapi di masa depan, baik bagi diri mereka sendiri, orang tua mereka, maupun bagi masa depan negara ini. Salah satu langkah untuk memupuk minat baca di kalangan siswa adalah dengan melakukan pengelolaan yang efektif dan konsisten, sehingga membentuk sebuah budaya membaca yang terus menerus berkembang dan dijalankan dengan suasana yang menyenangkan. Budaya membaca harus ditingkatkan dengan cara menumbuhkembangkan motivasi siswa dalam membaca dengan dukungan dari berbagai pihak demi mendorong efektivitas belajar mengajar. Motivasi dapat timbul dari keinginan dan tekad seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan demi meraih tujuan tertentu (Putra, 2023). Penyelenggaraan pendidikan masih menghadapi tantangan dalam mempersiapkan keterampilan literasi abad ke-21, dengan berbagai permasalahan di sekolah, seperti kurangnya ruang yang memadai untuk kegiatan membaca yang mudah diakses dan efisien waktu, kurangnya minat baca di kalangan siswa, kurangnya dukungan dari guru, penilaian yang tidak optimal dari guru terhadap kemampuan siswa dalam membangun budaya membaca, serta kekurangan dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program-program untuk membangun budaya literasi guna pengelolaan yang lebih baik.

Topik tentang minat baca telah banyak dibahas di berbagai media cetak dan online, serta sering menjadi bahan diskusi di seminar, simposium, dan diskusi ilmiah lainnya. Meskipun begitu, topik ini tetap menarik untuk dibicarakan. Hal ini disebabkan karena peningkatan minat baca, khususnya di kalangan siswa, masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun telah ada berbagai upaya dari pemerintah dan pihak-pihak terkait, seperti guru, pustakawan, penulis, media massa, dan gerakan cinta buku. Padahal, jika kita amati, dalam sepuluh tahun terakhir jumlah majalah dan koran yang diterbitkan telah meningkat tajam. Rendahnya minat baca ini tidak bisa dibiarkan terus menerus karena akan membentuk generasi yang malas dan kurang berpengetahuan. Budaya membaca harus dipaksakan untuk ditanamkan pada masyarakat Indonesia agar terhindar dari risiko buruk seperti kurangnya wawasan, informasi, dan pengetahuan akibat rendahnya minat baca siswa.

Membangun budaya membaca perlu dimulai dari keluarga dan juga lingkungan sekolah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. Namun, harus diakui bahwa secara umum, kegiatan membaca dan menulis belum menjadi tradisi di sekolah. Bahkan di lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi komunitas akademik, minat membaca dan menulis di kalangan siswa masih rendah.

Tingkat literasi membaca di Indonesia dianggap sangat rendah, seperti yang diperlihatkan oleh uji literasi yang dilakukan oleh IEA pada tahun 2011, yang dikenal sebagai PIRLS. Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 48 negara peserta, dengan skor sebesar 428, sementara skor rata-rata untuk semua peserta adalah 500 (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016:1). Dalam uji literasi membaca menurut data PISA 2009, peserta didik Indonesia menempati peringkat ke-57 dengan skor 396, sedangkan skor rata-rata adalah 493. Sementara itu, menurut data PISA 2012, peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396, dari rata-rata skor OECD sebesar 496. Pada kedua tahun tersebut, sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam uji PISA. 500 (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016:2).

Berdasarkan data PISA 2015, tingkat literasi di Indonesia masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, hanya naik 1 poin dari skor 396 pada tahun 2012 menjadi 397 pada tahun 2015. Namun, peningkatan tersebut berhasil meningkatkan posisi Indonesia naik 6 peringkat (menjadi peringkat 62 dari 70 peserta), dibandingkan dengan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2012 (OECD, 2015). Meskipun demikian, tingkat literasi di Indonesia masih termasuk rendah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum mampu mengembangkan kompetensi dan minat siswa terhadap pembacaan. Belum ada perhatian serius terhadap pengajaran membaca lanjutan, khususnya membaca dengan pemahaman, dan belum optimalnya fasilitas dan layanan di sekolah sebagai pusat pengembangan kemampuan membaca bagi para siswa (Tahmidaten, 2020). Mitra yang diusulkan adalah SMP Khairul Huda di Kecamatan Kaloran Serang. Permasalahan yang dihadapi mitra dalam pelaksanaan PKM ini antara lain:

1. Kurangnya koleksi di sekolah mitra, dengan buku-buku yang kurang bervariasi dan didominasi oleh buku paket pelajaran, yang membuat siswa kehilangan minat atau kurang tertarik untuk membaca.
2. Belum adanya fasilitas tempat baca yang nyaman di perpustakaan dan sekolah mitra.
3. Minat siswa di sekolah mitra lebih condong kepada hiburan visual, seperti menonton TV atau video, daripada membaca.
4. Kurangnya kegiatan yang konsisten dilakukan oleh para guru, sehingga pembelajaran masih belum mengarah pada penanaman kebiasaan membaca. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang kurang menekankan pada literasi.

Oleh karena itu, sebagai respons terhadap permasalahan ini, tim PKM mencoba menghadirkan solusi dengan memperkenalkan dan mendirikan pojok baca di sekolah, di mana siswa dapat terbiasa dengan budaya membaca. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan menciptakan iklim literasi yang kondusif di sekolah. Namun, masih ada sekolah yang belum mampu menjalankan GLS sesuai pedoman yang ada, disebabkan oleh kurangnya minat dan dukungan untuk mengatasi masalah saat ini. Salah satu solusi yang diusulkan adalah mengubah pola pikir siswa, terutama dalam bidang pendidikan, dan menyediakan sarana yang memadai agar pendidikan dapat diakses oleh semua kalangan.

**METODE PENGABDIAN**

Pendampingan dalam pengenalan dan pembuatan pojok baca kelas melibatkan lima langkah utama, yang disusun sebagai berikut: 1) Sosialisasi; 2) Membaca; 3) Tugas Individu dan Kelompok; 4) Penilaian; dan 5) Refleksi. Waktu pelaksanaan rencana kegiatan ini akan disesuaikan dengan jadwal sekolah dan dapat berlangsung secara berkala selama periode tertentu untuk memastikan pembangunan budaya membaca yang berkelanjutan. Pendampingan dalam pengenalan dan pembuatan pojok baca kelas melibatkan lima langkah utama, yang disusun sebagai berikut:

1. **Sosialisasi**: Langkah pertama adalah menyosialisasikan konsep dan pentingnya pojok baca kepada siswa dan guru. Ini termasuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan cara penggunaannya. Tim melakukan Observasi ke sekolah dilakukan untuk melihat kondisi ketersediaan bahan bacaan selain dari buku pelajaran. Dari pantauan tim, ditemukan bahwa terdapat bahan bacaan lain di sekolah, namun pemanfaatannya belum maksimal karena belum adanya program literasi di sekolah tersebut. Selanjutnya, tim membuat materi untuk sosialisasi kepada siswa dan guru di sekolah mengenai literasi, peningkatan minat baca, serta manfaat membaca.
2. **Membaca**: Setelah sosialisasi, langkah berikutnya adalah mendorong siswa untuk mulai membaca di pojok baca tersebut. Ini dapat melibatkan pemilihan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Dalam hal ini, Tim PKM dan guru bekerjasama untuk merencanakan dan membuat konsep dimana nuansa dan suasana pojok baca agar nyaman dalam kelas dan materi buku bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Pembuatan pojok baca ini akan ditempatkan di salah satu sudut ruang kelas dengan dihiasi dekorasi dinding yang menarik perhatian anak-anak untuk membaca. Pojok baca ini juga akan dilengkapi dengan perlengkapan seperti karpet, rak buku, dan daftar piket.
3. **Tugas Individu dan Kelompok**: Langkah ketiga adalah memberikan tugas-tugas baik secara individu maupun kelompok yang terkait dengan membaca. Ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan membaca dan memperdalam pemahaman mereka. Pada tahap ini, Tim PKM dan guru bekerjasama membuat sebuah kuis atau permainan terkait dengan salah satu tema buku yang ada di pojok baca. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah perlu menyusun jadwal literasi yang dilaksanakan di awal pelajaran. Program literasi ini akan diterapkan saat penyusunan jadwal semester yang akan datang. Namun, penggunaan pojok baca tidak perlu dijadwalkan secara khusus, sehingga bisa dimanfaatkan kapan saja saat ada waktu luang.
4. **Penilaian**: Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kemajuan siswa dalam membaca melalui berbagai cara, seperti ujian, proyek, atau penugasan tertulis. Penilaian ini membantu mengidentifikasi tingkat pemahaman dan perkembangan siswa dalam literasi. Tim juga berkontribusi dengan menyumbangkan buku pendidikan menengah pertama dan buku referensi belajar yang akan disusun dalam rak buku di pojok baca kelas. Tim memberikan *post-test* kepada siswa dan guru terkait materi sosialisasi tentang menumbuhkan minat baca serta diskusi tentang permasalahan yang muncul dalam lingkungan sekolah terkait dengan pengadaan buku.
5. **Refleksi**: Langkah terakhir adalah refleksi, di mana siswa dan guru mempertimbangkan pengalaman membaca mereka, mengevaluasi keberhasilan langkah-langkah sebelumnya, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk terus memperkuat budaya membaca di sekolah. Penilaian atas pembuatan pojok baca kelas dapat mencakup beberapa aspek, seperti: ketersediaan bahan bacaan, keteraturan dan penataan, kenyamanan dan fungsionalitas, kreativitas dan estetika dan umpan balik siswa dan guru. Dalam konteks program pembelajaran dan kegiatan langsung, penting untuk melakukan refleksi dengan mengkaji tanggapan siswa terhadap program dan kegiatan yang dilakukan. Dukungan dari berbagai pihak yang terkait sangat dibutuhkan, termasuk penyediaan bahan bacaan yang mendukung.



**Gambar 1.** Sosialisasi dan Foto Bersama Dewan Guru dan Staf Sekolah

**PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan, program PKM yang dilaksanakan di SMP Khairul Huda di Kecamatan Kaloran Serang telah selesai sesuai dengan yang diharapkan. Melalui program ini, pojok baca dibuat di sekolah dengan tujuan meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengembangan literasi sekolah. Implementasinya melibatkan pemberian "Pohon Buku" yang ditempatkan di pojok kelas atau lokasi strategis lainnya agar siswa dapat dengan mudah mengambil buku dan membacanya. Buku-buku yang diberikan mencakup berbagai tema, seperti pendidikan, keagamaan, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, dan latihan soal-soal *try-out* persiapan kelulusan. Seleksi buku-buku ini disesuaikan dengan minat baca dan pelajaran siswa. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang memfasilitasi siswa untuk membaca dengan lebih aktif dan menumbuhkan minat literasi mereka.

Kemajuan teknologi informasi saat ini berkembang dengan pesat setiap harinya. Salah satu yang paling berkembang adalah internet dan *game*, yang sudah sangat akrab di kalangan siswa SMP yang beranjak dewasa. Mereka menghabiskan banyak waktu untuk berselancar di internet dan bermain *game*. Kini, internet dan *game* dapat dinikmati melalui Gawai atau *iPad* yang dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi canggih, sehingga memanjakan penggunanya dalam melakukan kegiatan tersebut.

Berselancar di internet bisa dianggap sebagai sarana membaca. Namun, yang dilihat bukan hanya tulisan, tetapi juga hal-hal visual lainnya yang terkadang kurang tepat untuk siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa. Salah satu cara yang dapat diadopsi adalah budaya yang dikembangkan di Jepang, yaitu membaca selama 20 menit setiap hari. Setiap warga Jepang wajib membaca buku selama 20 menit sehari sejak mereka masih kecil. Jika kita menerapkan hal ini, budaya membaca akan lebih mendarah daging dalam diri kita. Tujuannya adalah bukan menjadikan membaca sebagai kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan. Dengan begitu, terdapat kepuasan batin setelah membaca. Kebiasaan 20 menit membaca ini dapat diimplementasikan di sekolah dengan diwadahi oleh pengadaan Pojok Baca di dalam kelas.

Dalam situasi saat ini, memperkenalkan pojok baca langsung oleh siswa SMP di sekolah tersebut tidak dapat langsung berjalan dengan yang diharapkan karena jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler dan pelajaran tambahan yang diadakan setelah jam sekolah. Meskipun demikian, upaya untuk memfasilitasi siswa tetap dilakukan dengan memperkenalkan konsep "pohon baca" dan menyediakan buku baru dengan berbagai tema dalam program pengabdian ini dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat baca siswa-siswi di SMP tersebut. Meskipun tidak langsung mendirikan pojok baca, memberikan aksesibilitas terhadap buku-buku dan mengenalkan konsep membaca melalui pohon baca dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam menggerakkan minat baca siswa di sekolah tersebut.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Membaca adalah sebuah kegiatan yang melibatkan pemahaman, penafsiran, pengingatan, dan pada akhirnya, menyajikan kembali dengan analisis pikiran sendiri. Selain itu, membaca juga bisa dianggap sebagai proses kreatif berpikir. Seharusnya, membaca sudah menjadi bagian dari budaya yang melekat dalam diri setiap individu. Namun, budaya membaca, terutama di kalangan siswa SMP, masih belum berkembang secara memadai. Hanya sedikit persen dari mereka yang benar-benar menyukai kegiatan membaca. Membaca di sini adalah merujuk pada bahan bacaan yang mengandung pengetahuan yang dapat memperluas wawasan seseorang.

Secara keseluruhan, tampaknya budaya membaca di kalangan siswa masih jauh dari harapan. Hal ini menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk ditingkatkan. Proses ini harus dimulai dari kesadaran siswa itu sendiri untuk mengubah kebiasaan mereka agar lebih dekat dengan buku-buku yang bisa memberikan wawasan baru. Dengan membaca, siswa akan menjadi individu yang lebih berwawasan, menjauh dari kebodohan. Jika siswa jauh dari kebodohan, tentunya mereka juga akan menjauh dari kemiskinan (Putra, 2023). Hal ini akan membawa dampak positif pada kesejahteraan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Program Pojok Baca yang diterapkan dalam PKM ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik di SMP Khairul Huda di Kecamatan Kaloran Serang. Program ini telah berhasil meningkatkan minat siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di kalangan orang tua siswa, untuk turut serta dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, meskipun dimulai dari lingkup yang terbatas.

Pojok Baca di SMP Khairul Huda di Kecamatan Kaloran Serang telah berhasil mengumpulkan beragam koleksi buku dengan berbagai tema, termasuk bidang pendidikan, keagamaan, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, dan latihan soal-soal *try-out* persiapan kelulusan, sesuai dengan minat siswa. Hal ini menjadikan Pojok Baca tersebut sebagai suatu tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Penting juga untuk mencatat bahwa program ini telah berhasil mengenalkan kepada siswa bahwa sudut kelas dapat dimanfaatkan sebagai pojok baca, mengubah persepsi mereka terhadap ruang kelas menjadi lebih dinamis dan bermanfaat untuk meningkatkan minat baca dan pembelajaran mereka. Seorang guru perlu memiliki skema dan program membaca yang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca dan kemampuan analisis siswa. Sekolah telah menyusun jadwal membaca bagi siswa setiap hari untuk memperkuat kegiatan literasi di sekolah.

**SARAN**

1. Kegiatan pengabdian ini membutuhkan waktu yang cukup lama, namun terkendala oleh keterbatasan dana untuk melaksanakan kegiatan dengan durasi yang panjang.
2. Pengabdian dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Kegiatan Literasi dan Pojok Perpustakaan bagi Siswa SMP Khairul Huda di Kecamatan Kaloran Serang membutuhkan buku penunjang sebagai sarana pembelajaran bagi siswa.
3. Pengabdian ini membutuhkan dukungan kebijakan agar kegiatan literasi dapat terus berlanjut dan berkembang di sekolah-sekolah

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang tulus kepada lembaga mitra pengabdian, dalam hal ini Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Staf di SMP Khairul Huda di Kecamatan Kaloran Serang atas dukungan dan kerjasamanya dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini dengan baik dan lancar. Juga, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan gagasan, saran, masukan, dan pandangan yang berharga terhadap penyusunan artikel pengabdian ini dalam memperkaya dan meningkatkan kualitas dari hasil pengabdian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amelia, V. ., & Lovian , A. A. . (2024). USER EDUCATION DI PERPUSTAKAN SMKN 1 PERHENTIAN RAJA. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, *4*(1), 117-122. <https://doi.org/10.46306/jub.v4i1.149>

Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)", Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 10, no.1 (2020), 26

Mendikbud, 2015. Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mendikbud, 2016. Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

PIRLS 2011 International Report. Performance at the PIRLS 2011. International Benchmarks TIMMS & PIRLS Report International Study Center (IEA): Lynch School of Education, Boston College.

Presiden Republik Indonesia, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Negara Republik Indonesia

Putra, A. R. ., & Silfiana, S. (2023). Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah di SDIT Banten Islamic School Kramatwatu Serang Banten. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *1*(1), 19–29. <https://doi.org/10.61231/miftah.v1i1.68>

Putra, A., Silfiana, S., & Afriani, R. I. (2023). REFLEKSI HASIL PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI BANTEN PERIODE 2005 - 2025. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, *7*(2), 182 - 195. https://doi.org/https://doi.org/10.56945/jkpd.v7i2.259

Shofaussamawati. 2014. Menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini. J.Perpust. Libr. 2.

Winarto, W. W. A. ., & Mubtadi, N. A. . (2021). PROGRAM PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI BISNIS DIGITAL BAGI CALON ENTERPRENEUR DI SMK LEBAK BARANG. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, *1*(2), 147-155. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i2.30>